JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi

Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 1 – 9

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMAN 1 KEDUNGWUNI

Khana Nadira Yuliana[1*], Tri Suyati[2], Venty[3]
[1,2,3]Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*Email: anakhana38@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan motivasi belajar kemandirian belajar siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungwuni. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungwuni. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi data penelitian sejumlah 105 siswa, meliputi kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3. Sampel uji coba (*Try out*) berjumlah 33 siswa kelas XI IPS 4. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 70 siswa yang diambil dengan teknik *cluster rondom sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala motivasi belajar dan skala kemandirian belajar. Hasil uji korelasi *person product moment*, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,463. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 70 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,232. Oleh karena itu r hitung 0,463 > r tabel 0,232 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungwuni.

Kata kunci: *kemandirian, kemandirian belajar, motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting bagi manusia. Pendidikan dapat mengarahkan individu ke arah yang lebih baik, berwawasan luas, dan menjadikan individu lebih maju. Hal ini seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 (Nasional, 2003) yaitu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia menjadikan setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu pendidikan perlu diberikan dari jenjang yang terendah hingga paling tinggi. Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Wina Sanjaya (Kurniawati, 2016) bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktifitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Artinya bahwa belajar dapat dikatakan belajar apabila melibatkan perubahan perilaku yang disadari melalui aktivitas mental yang berlangsung lama melalui interaksi pembelajaran dan lingkungannya. Selanjutnya Muhibin Syah (Rosidah, 2018) belajar secara umum dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang mengutamakan perubahan tingkah laku siswa yang disadari. Artinya, perubahan tingkah laku dapat terjadi jika siswa memiliki kesadaran diri dan usaha untuk bisa membangun serta mendapatkan pelajaran bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, kemandirian dalam belajar diperlukan siswa supaya terjadi proses belajar tersebut.

Menurut Kartini dan Dali dalam Rantina (2015) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memamahi pelajaran yang dibaca melalui media pandan dan dengar.

Menurut Mu'tadin (2002) dan Fatimah (2006) kemandirian merupakan perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain.

Anton Sukarno dalam Jannati (2021) menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar meliputi: (1) Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, (2) Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus, (3) Siwa dituntut tanggung jawab dalam belajar, (4) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan, (5) Siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang siswa bisa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila siswa mampu merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus. Artinya, siswa mampu mengatur jadwalnya dalam belajar, bertanggung jawab dalam belajar. Kemandirian belajar juga bisa dilihat dari kemampuan siwa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Cobb dalam Pertiwi (2019) ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu

motivasi belajar, *self efficacy*, dan tujuan (*goals*). Salah satu faktor yang yang disebutkan yaitu motivasi belajar. Sebagaimana, yang diungkapkan oleh Nurhayati dalam Jannati (2021) bahwa dalam mencapai kemandirian belajar siswa harus mempunyai bekal motivasi belajar. Pengaruh motivasi sangat berperan penting dalam memulai, memelihara, melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

Menurut Uno (2011) motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakan untuk melakukan sesuatu yang yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Sedangkan menurut Priansa 2014 dalam Batubara and Nugroho (2021) motivasi belajar peserta didik merupakan pendorong yang akan menggambarkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dapat membuat seseorang untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan merasa bosan, tidak semangat, sulit konsentrasi, dan cenderung malas untuk mengikuti mata pelajaran.

Motivasi dapat didorong oleh faktor dalam dan luar diri individu. Motivasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik dalam proses belajar mengajar pada seseorang peserta didik dapat diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti sesuatu kegiatan. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsang dari luar (Herawati, Taufik, & Nashruddin, 2022; Oktiani, 2017). Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tindak dilandasi oleh faktor luar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu, atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu yang bersumber dari luar diri individu atau lingkungan, motivasi ini bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada di dalam diri individu untuk belajar. Tanpa adanya motivasi dari dalam dan luar diri individu, maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyakut bakat, minat, perhatian dan ketekunan.

Menurut Uno (2017) indikator motivasi belajar dapat diklrifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam pembelajaran, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ansel (2020) diketahui bahwa kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian yang belajar akan menunjukkan kesiapan dalam mengikuti

pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah, bersikap eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif. Kemandirian belajar berkaitan dengan hasil belajar. Dalam penelitian ini merekomendasikan untuk penyebaran skala motivasi belajar dengan skala kemandirian belajar kepada peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara kepada 5 siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kedungwuni yang dilakukan pada Kamis, 15 September 2022. Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara terebut siswa mengaku bahwa siswa tidak segera mengerjakan tugas ketika diberi tugas oleh guru. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan satu hari atau pagi hari sebelum tugas tersebut dikumpulkan. Ketika mengerjakan tugas di rumah siswa mengerjakan tugas semampunya tanpa mencoba mengerjakan ulang. Jika siswa mendapatkan tugas yang sulit biasanya siswa megerjakan tugas tersebut sebisanya. Menurut siswa mengerjakan tugas sebagai formalitas saja dari pada tidak mengerjakannya sama sekali. Para siswa pun mengatakan bahwa ketika menghadapi ulangan biasanya siswa belajar sehari sebelum ketika akan ulangan, saat ulangan siswa tersebut mengerjakan soal sebisanya jika tidak bisa menjawab siswa melihat jawaban teman sebelahnya. Dari hasil wawancara tersebut dapat di identifikasikan bahwa para siswa tersebut diduga memiliki motivasi belajar yang rendah. Didukung oleh hasil analisis kebutuhan peserta didik Kelas XI IPS 2,59% siswa belum bisa tahu cara membangkitkan semangat belajar, 3,21% siswa masih suka menunda-nuda tugas sekolah/ pekerjaan rumah (PR), 2,05% siswa semangat belajar kalau ada tes atau ujian saja, 3,39% siswa masih belum bisa belajar secara rutin, dan 2,86% siswa belum menemukan cara belajar efektif.

Berdasarkan beberapa paparan teori, penelitian terdahulu, dan fenomena yang sesuai dengan tempat penelitian, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi belajar dengan kemandirian belajar Siswa kelas IX IPS di SMAN 1 Kedungwuni ".

TINJAUAN PUSTAKA

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melaui proses individuasi. Proses individuasi adalah proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan (Ali & Asrori, 2008). Sejalan dengan itu, Soebri dan Moerdiyanti (Khoirunnisa, Azhar, & Jusra, 2018) berpendapat bahwa kemandirian merujuk pada kebebasan yang mengacu kepada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri. Pertanyaan tersebut memiliki arti bahwa kemandiraian adalah suatu sikap dan perilaku individu untuk tidak bergantung kepada orang lain serta mampu mengontrol diri sendiri dalam menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar.

Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki (Aini & Taman, 2012; Al-Obaydi et al., 2022; Sardiman, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemampuannya sendiri, pilihannya sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya sendiri. Kemandirian belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi sendiri dengan tanpa bantuan orang lain untuk menguasai sebuah kompetensi tertentu baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakkan untuk memecahkan masalah.

Faktor kemandirian belajar menurut Cobb (Hadi & Sovitriana, 2019) ada banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut yaitu: a) *Self Efficacy*, merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai sesuatu tujuan atau mengatasi gambatan dalam belajar, b) motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar, motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan dipengaruhi proses belajar, siswa cenderung akan lebih efesin mengatur waktunya dan efektif belajar apabila memiliki motivasi belajar, c) Tujuan (*goals*) merupakan tujuan yang yang hendak dicapai siswa. *Goals* merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitori kemajuan mereka dalam belajar.

Menurut Mc.Donald (Kurniawan, 2014; Sardiman, 2014) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yag ditandai dengan menculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Uno (2011) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan sesuatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Definisi lain muncul dari Zahro (Batubara & Nugroho, 2021) motivasi belajar merupakan keinginan atau doroan untuk belajar. Sedangkan menurut Priansa (Batubara & Nugroho, 2021) motivasi belajar peserta didik merupakan dorongan yang akan menggambarkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang dapat membuat siswa untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar. Menurut Sardiman dalam Emda (2017) proses pembelajaran akan mencapai keberhasialan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siwa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang di inginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut : a) Tekun menghadapi tugas (dapat belajar secara rutin dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai), b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), tidak memperlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah puas dengan prestasi yang telah

dicapainya), c) Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah, d) Lebih senang bekerja/ belajar mandiri, e) Cepat mudah bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif, f) Dapat mempertahankan pendapatnya, g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

Menurut Uno (2017) indikator motivasi belajar dapat diklrifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam pembelajaran, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan aktifitas belajar dengan baiksehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian korelasional. Sukmadinata (2013) menyebutkan penelitian korelasi ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antar variabel dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (Abdurrahman, Muhidin, & Soemantri, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kedungwuni.

Kelas Tryout dilakukan pada kelas XI IPS 4 sebanyak 33 siswa. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data penelitian (Azwar, 2012; Sukardi, 2011). Menurut Arikunto (2019) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik sampel diambil semua, tetapi jika jumlah subjek besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan populasi dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil sampel semua dari jumlah populasi. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah 105 siswa yang terdiri dari 35 siswa kelas XI IPS 1, 35 siswa IPS 3, dan 35 siswa IPS 4. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik cluster random sampling. Dalam cluster rondom sampling, populasi dibagi-bagi menjadi kelompok atau kluster. Secara acak klaster-klaster diambil dengan cara undian. Cara pengambilan sampel yaitu dengan membuat gulungan kertas kecil yang ditulis kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Kemudian gulungan tersebut diambil 2 secara acak dan kelas yang terpilih adalah kelas XI IPS 2 dan sebanyak 35 siswa dan kelas XI IPS 3 sebanyak 35 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa antara motivasi belajar dan kemandirian belajar kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan. Artinya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungwuni. Hal tersebut

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar (X) dan kemandirian belajar (Y). Artinya jika motivasi belajar (X) rendah maka kemandirian belajar (Y) rendah. Hal tersebut berlaku sebaliknya jika yaitu motivasi belajar (X) tinggi maka kemandirian belajar (Y) tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi person product moment, menunjukkan bahwa uji korelasi person product moment dari kedua variabel memperoleh hasil signifikansi sebesar (r) = 0,463. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 70 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,232 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena nilai r hitung 0,463 > r tabel 0,232 apabila dicocokan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan variabel kemandirian belajar memiliki tingkat hubungan yang cukup tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungwuni.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhany kurniawan pada tahun 2014 mengenai hubungan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Taman siswa Yogyakarta, berdasarkan analisis kesimpulan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa pada. Kondisi yang terjadi di SMK Taman Siswa Yogyakarta adalah motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, dan hasil belajar siswa berada pada Kompetensi Mengidentifikasi Sistem Pengapian dan Komponenya Program Studi Keahlian Teknik Otomotif SMK Taman Siswa Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 kategori sedang. Dengan demikian kedua hal tersebut dapat dikatakan searah, sehingga ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut dan dibuktikan dengan hasil analisis data didapat nila Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat dijadikan salah satu prediktor motivasi belajar siswa di kelas. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi dapat diprediksikan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, sebaliknya kemandirian belajar siswa yang rendah dapat diprediksikan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah.i r sebesar 0,374.

SIMPULAN

Berdasarkan uji korelasi person product moment, diperoleh hasil nilai korelasi r hitung sebesar 0,463. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 70 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,232. Oleh karena itu nilai r hitung 0,463 > r tabel 0,232 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi secara signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungwuni.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai r hitung yang didapat bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M., Muhidin, S. A., & Soemantri, A. (2011). *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10*(1).

Al-Obaydi, L. H., Tawafak, R. M., Pikhart, M., Bin-Hady, W. R. A., Yüce, E., & Nashruddin, N. (2022). Music as a Motivational Factor in Second Language Acquisition: Cross-cultural Insights from Iraq, Turkey, Oman, Yemen, and Indonesia.

Ali, M., & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ansel, M. (2020). Hubungan motivasi berprestasi dan kemandirian belajar peserta didik SDN Ende 5 Kabupaten Ende. *Jurnal Cakrawala Pendas, 6*(1), 75-83.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Azwar, S. (2012). *Reliabilits dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IX MTsN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 18*(01), 8-16.

Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, 5*(2), 93–196.

Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.

Hadi, M., & Sovitriana, R. (2019). Model kemandirian belajar siswa madrasah aliyah Negeri 9 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora, 3*(3).

Herawati, H., Taufik, T., & Nashruddin, N. (2022). PENGARUH TEKNIK LEARNING CONTRACT TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 2*(2), 101-112.

Jannati, M. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP N 4 Batusangkar.* (Sarjana Skripsi), IAIN Batusangkar.

Khoirunnisa, K., Azhar, E., & Jusra, H. (2018). *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Representasi Matematis Siswa di SMPN 18 Tangerang.* Paper presented at the Prosiding SENAMKU.

Kurniawan, D. (2014). *Hubungan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK Taman Siswa Yogyakarta.* (Sarjana Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Kurniawati, D. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan. *BASIC EDUCATION, 5*(23), 2.197-192.208.

Mu'tadin, Z. (2002). Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja. from www.e-Psikologis.com

Nasional, D. P. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Diknas.

Oktiani. (2017). *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*.

Pertiwi. (2019). *Efektifitas Konseling Realitas Formal Klasikal Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTSN 10 Agam.* (Sarjana Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Batusangkar.

Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaranpractical Life. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9*(1), 181-200.

Rosidah, R. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing. *Qawwam, 12*(1), 1–17. doi: https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.748

Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Eelajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.